

Hubungan Tingkat Kebisingan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Weaving Di PT.Unitex Tbk¹

Deden Nurjaman²

ABSTRAK

Lingkungan kerja yang dapat memberikan beban tambahan kepada pekerja salah satunya adalah lingkungan kerja fisik seperti intensitas kebisingan. Kebisingan mempunyai pengaruh terhadap tenaga kerja dapat menyebabkan rasa pusing, kantuk, sakit, tekanan darah tinggi, tegang dan stress yang diikuti dengan sakit maag, kesulitan tidur. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kebisingan terhadap stress kerja pada pekerja bagian weaving di PT.Unitex Tbk Bogor.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel yang diperlukan adalah 130 sampel, pengambilan sampel yang diambil secara *total sampling*, instrument dalam penelitian ini adalah pengukuran kebisingan dengan menggunakan *Sound Level Meter*, dan pengisian kuesioner stress kerja. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja berada di lingkungan kerja yang tingkat kebisingannya ≥ 85 dBA (tidak aman) sebanyak 89 responden (68,5%), dan ≤ 85 dBA (aman) sebanyak 41 responden (31,5%). Hasil penilaian stress kerja menunjukkan bahwa 49 pekerja (37,7%) mengalami stress rendah, 63 pekerja (48,5%) mengalami stress sedang, dan 18 pekerja (13,8%) mengalami stress tinggi. Hasil uji statistic di dapatkan nilai p value = 0,002 yang artinya p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan antara tingkat kebisingan terhadap stress kerja pada pekerja Bagian Weaving di PT. Unitex Tbk Bogor tahun 2015. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian sumber bising dan upaya-upaya untuk mengurangi stress pada para pekerjanya akibat dari paparan kebisingan.